

BAB IV

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Temuan penelitian berupa data lapangan diperoleh melalui penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Ini sangat diperlukan sebagai hasil pertimbangan antara hasil temuan penelitian dilapangan dengan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menganalisis tentang perilaku komunikasi Kpopers Surabaya di media sosial twitter dan instagram.

Informan dalam penelitian ini adalah Kpopers Surabaya yang tergabung dalam komunitas KLOSS yang merupakan pengguna aktif media sosial twitter dan instagram. Para informan dianggap pengguna aktif karena hampir setiap hari dan intensitas dalam penggunaan instagram dan twitter dalam sehari pun bisa berjam-jam. Penggunaan instagram dan twitter juga tidak lepas dari aktivitas *fangirling*. *Fangirling* adalah sebutan yang kerap kali digunakan untuk mendeskripsikan kegembiraan berlebih atau bahkan ekstrim terhadap fandom tertentu. *Fangirling* juga seringkali dihubungkan dengan tindakan berlebihan yang dilakukan oleh penggemar untuk mengekspresikan kesukaannya pada seseorang, seperti artis.

Dari deskripsi data penelitian pada bab sebelumnya dapat ditemukan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Perilaku Komunikasi oleh Kpopers Surabaya melalui Twitter dan Instagram

Perilaku komunikasi oleh Kpopers Surabaya di twitter dan instagram termasuk dalam kategori berlebihan. Karena para informan dalam penelitian ini mengakses internet, terutama media sosial seperti twitter dan instagram hampir setiap hari selalu menyempatkan diri untuk membuka akun media sosialnya. Perilaku komunikasi ini biasanya disebut dengan *fangirling*, *Fangirling* oleh Kpopers Surabaya memang paling sering dilakukan di dunia maya terutama di media sosial. Media sosial yang paling sering diakses untuk melakukan aktivitas *fangirling* adalah twitter dan instagram. Perilaku komunikasi Kpopers Surabaya di twitter dan instagram ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku Komunikasi dalam Mendapatkan Informasi di Twitter dan Instagram

Alasan terbanyak *fangirling* di twitter maupun instagram karena dikedua media sosial tersebut, banyak sekali *fanbase-fanbase* utama Kpop dan banyak artis-artis Kpop yang mempunyai akun *official*. Seperti yang diungkapkan oleh informan Antika, Shinta dan Pita yang mewakili jawaban bahwa mereka mengakses twitter karena informasi terbaru seputar idola Kpop paling mudah dan cepat didapatkan di twitter baik dari twitter *fanbase* maupun langsung dari artis Kpop yang *update* kegiatan atau kabar terbaru. Bahkan di twitter merupakan media sosial yang menjadi media

utama tempat berkumpulnya *fanbase-fanbase* internasional yang selalu membagikan berita terbaru dari idola Kpop. Para informan *me-follow* akun *fanbase-fanbase* Kpop dari yang *fanbase* lokal dari indonesia, *fanbase* pusat dari Korea dan *fanbase* internasional dari negara-negara lain. tidak hanya akun *fanbase* yang senantiasa meng-*update* informasi di twitter dengan mencantumkan *link* yang diikuti atau *difollow*, tetapi akun-akun situs berita khusus Kpop juga *difollow* agar tetap mendapatkan kabar terkini.

Kpopers Surabaya yang menjadi informan biasanya menggunakan fitur *tweet* untuk menuliskan dan memposting informasi apa yang didapatkannya seputar idola Kpop, memposting *link* berita, *link* blog maupun *link* download lagu atau video Kpop yang diketahuinya, atau sekedar mengutarakan apa pendapatnya tentang informasi terbaru dari idola Kpop. Misalnya, Informan Rahma menuliskan *tweet* tentang apa yang sedang dilakukannya, seperti saat Ia menonton acara Kpop, kemudian Ia suka *metweet* kegiatannya di twitter. Selain *tweet*, pada twitter, informan Kpopers Surabaya *meretweet* untuk *menshare* ulang atau membagikan informasi yang didapatkannya di *timeline* akun twitter mereka atau hasil dari *stalking* (menguntit) akun *fanbase-fanbase* idola Kpop maupun akun pribadi idola mereka. Tujuannya adalah supaya teman sesama Kpopers yang menjadi *followers* mereka juga ikut mengetahui kabar terbaru seputar idola Kpop.

Pada media sosial instagram, perilaku komunikasi Kpopers Surabaya untuk mendapatkan informasi yaitu dengan membuka dan *stalking* di akun

pribadi para artis Kpop. Selain itu, terkadang informan juga mencari foto-foto idola Kpop melalui fitur search di instagram. tak jarang pula para informan menyimpan foto-foto yang didapatkannya dari instagram, maupun para informan juga menonton video yang diunggah oleh idola mereka. Dalam membagikan informasi di instagram, biasanya para informan mengunggah foto atau video milik mereka tentang artis Kpop idolanya, atau mengenai budaya korea dengan memberikan tulisan pada *caption* foto.

b. Perilaku Komunikasi dalam Berinteraksi di Twitter dan Instagram

Interaksi yang dilakukan oleh Kpopers Surabaya di twitter dan instagram tidak jauh dari topik tentang Kpop. Interaksi mereka pun seringnya dengan teman-teman sesama Kpopers baik lokal maupun Kpopers internasional. Kpopers Surabaya juga dapat berinteraksi dengan para idola mereka melalui akun pribadi milik idola Kpop mereka.

Menurut pernyataan Shinta pula, bahwa artis-artis Kpop juga banyak yang membuat akun twitter ataupun instagram yang digunakan untuk berinteraksi dengan para *fans* nya. Hal tersebut semakin menjadikan kesempatan yang besar bagi Kpopers Surabaya yang menjadi informan untuk *fangirling* di twitter dan instagram. Dalam sosial media, pesan yang dituliskan oleh idola yang kemudian muncul di halaman “home” akun milik fans menjadi salah satu *fan service* yang bersifat “real time” dan “nearby” inilah yang menjadi kelebihan daripada hubungan nyata. Meskipun pesan yang dibuat oleh idola bukanlah untuknya, fans akan tetap merasa dekat dan sedang dilibatkan dalam komunikasi dengan idolanya.

Pada twitter, terdapat fitur *trending topic* yang juga dimanfaatkan oleh Kpopers Surabaya ini yang menunjukkan salah satu bentuk interaksi mereka di twitter. Kpopers Surabaya memposting hastag tertentu dalam mengikuti *project* yang dibuat oleh *fanbase* Kpop maupun dari akun agensi idola Kpopnya langsung. *Project* hastag dilakukan dengan *metweet* sebanyak mungkin dengan kata atau kalimat hastag tertentu sesuai dengan acara yang berlangsung di twitter yang berhubungan dengan idola Kpop masing-masing. Mereka mengikuti *event* hastag yang berhubungan dengan idola Kpopnya agar hastag yang dibuat dapat masuk dalam *trending topics* di twitter. Semua informan mengatakan bahwa mereka selalu ikut apabila ada *event* hastag di twitter. *Project* hastag yang sering dilakukan adalah *tweet* dengan hastag kata tertentu secara serempak dan di waktu yang telah ditentukan oleh *fanbase* Internasional atau agensi artis Kpop. Biasanya *project* hastag dilakukan saat masa *comeback* idola Kpop, ulang tahun idola, atau hari jadi *fandom* mereka.

Tindakan Kpopers Surabaya dalam berinteraksi lainnya yaitu dengan saling membalas *tweet* dengan *mention* teman Kpopers mereka di twitter dan saling mengobrol untuk bertukar informasi. Beberapa Informan juga terkadang membalas *tweet* dari akun *fanbase* Kpop yang memposting berita terbaru idola Kpop ataupun sekedar *tweet* pertanyaan seputar Kpop. Pada twitter, Kpopers Surabaya bisa mendapatkan teman baru yang sesama Kpopers dengan berkenalan, saling *mention* di twitter.

Pada instagram, interaksi dilakukan dengan cara mengomentari foto-foto di akun sesama Kpopers yang terdapat foto idola Kpop mereka. Ataupun membalas komentar Kpopers lain di foto idola Kpop yang diunggah oleh informan. Tidak hanya menuliskan komentar, perilaku yang sering dilakukan saat di instagram adalah menyukai dengan menggunakan fitur *like* yang ada pada instagram foto-foto idola Kpop yang diunggah oleh Kpopers lain.

Tidak hanya pada akun teman sesama Kpopers di instagram, Kpopers Surabaya juga seringkali mengomentari atau menyukai postingan dari idola Kpopnya di akun twitter atau instagram pribadi idola tersebut. Dengan mengomentari foto-foto di akun *official* idola mereka, akun *fanbase*, akun teman Kpopers maupun di foto yang mereka unggah dan saling berinteraksi dengan teman sesama Kpopers. Informan juga sering menggunakan fitur *like* pada instagram untuk menyukai foto atau video seputar Kpop, terutama idola mereka.

Informan Shinta, mengaku terkadang, ia suka mengomentari foto yang diunggah oleh idolanya yang dianggapnya lucu. Begitupun dengan Pita dan Antika yang juga sering menyukai dan mengomentari foto-foto yang diunggah idola Kpopnya, bahkan terkadang mereka hanya sekedar mengomentari meskipun isi komentarnya tidak berhubungan dengan foto yang diunggah sang idola.

2. Motif Penggunaan Twitter dan Instagram

a. Informasi

Motif yang paling tinggi oleh Kpopers Surabaya yang mendorong perilaku komunikasi di twitter *adalah* membuka *timeline* dan mencari postingan yang ada di *timeline* yang berhubungan dengan informasi tentang idola Kpop. Informan pun juga sengaja membuka akun-akun tertentu di twitter seperti akun *fanbase-fanbase* Kpop yang memposting berita terbaru tentang idola Kpop informan, ataupun langsung membuka akun-akun official artis Kpop yang disukai dan mengecek adakah aktivitas terbaru, postingan terbaru dari sang idola. semua Informan dalam penelitian ini selalu melakukan hal yang sama saat membuka twitter ataupun instagram. Setelah menemukan dan mendapatkan kabar terkini dari idola Kpopnya biasanya Informan *meretweet* postingan tersebut agar followers dari Informan juga dapat mengetahui berita tersebut. Seperti yang diungkapkan Vira, bahwa dirinya setiap kali membuka twitter, hal yang dilakukan adalah melihat *timeline* dan mencari informasi dari *fanbase* Kpop yang *difollownya* dan kemudian *meretweet* informasi yang didapatkannya. Yurike pun yang isi *tweetnya* sudah 10 ribu lebih, kebanyakan isinya hasil dari *retweet* informasi-informasi seputar idola Kpop yang didapatkannya dari akun *fanbase* maupun akun berita Kpop yang mempunyai akun twitter.

Perilaku lain ditunjukkan dengan mencari foto-foto dan video idola Kpopnya melalui fitur search hastag di instagram. Dania lebih suka

membuka instagram untuk mendapatkan informasi terbaru dari idolanya dan mendapatkan foto terbaru idolanya yang diunggah oleh Kpopers lain.

Mengakses dan memantau twitter dan instagram setiap hari untuk mendapatkan informasi terkini dari idola Kpopnya telah menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh informan

b. Interaksi

Obrolan antar Kpopers di media sosial pun selalu seputar dunia Kpop dan idola Kpop mereka. Kpopers yang saling berinteraksi di dunia virtual, terdiri dari para penggemar yang tidak hanya di Surabaya saja, tetapi banyak pula yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia bahkan negara di dunia. Meski demikian, mereka tetap dapat melakukan interaksi dengan media sosial. Karena memang fungsi adanya media sosial Twitter dan Instagram adalah membuat penggunanya dapat saling berkomunikasi meskipun berjauhan. Yurike mengungkapkan bahwa topik-topik yang selalu dibahas saat mengobrol di media sosial adalah seputar informasi menarik dan terkini dari idola. Rahma juga seringnya mengobrol dengan *mention* ke sesama Kpopers yang dikenalnya di sosial media dan *mention* idola Kpopnya. Rahma pun juga suka berinteraksi dengan *mention* akun *fanbase* Kpop dan teman sesama Kpop dengan saling berbagi informasi dengan *me-retweet* atau mencantumkan *link* pada postingannya, berbagi foto idola. Rahma mengatakan bahwa Ia terkadang Ia mengobrol dengan teman Kpopers baru dikenalnya di twitter, setelah saling *me-follow back*, biasanya Rahma suka basa-basi dengan

menanyakan nama dan fandom dari temannya. Berinteraksi tidak hanya dengan saling mengobrol tetapi juga saling berbagi informasi dengan *meretweet*, *metweet* atau mengunggah foto di akun Informan. Saling *share* atau berbagi informasi dengan *meretweet* postingan termasuk dari interaksi yang dilakukan oleh Kpopers Surabaya. Karena dengan begitu secara tidak langsung pun mereka sudah berinteraksi dengan Kpopers lain yang menjadi *followers* akun informan. Vira, Antika, Sintya, dan Yurike, keempat informan ini mengaku bahwa setiap kali membuka twitter mereka selalu *meretweet* informasi apa saja seputar Kpop terutama idolanya yang muncul di *timeline*. Selain *meretweet*, informan juga melalui kicauan atau *tweetnya* yang menuliskan tidak jauh seputar idola mereka. Bisa tentang ungkapannya atau komentarnya terhadap informasi terbaru yang didapatkan maupun pengalaman pribadi sebagai Kpopers.

Pada instagram, perilaku komunikasi Kpopers Surabaya yang menjadi informan penelitian ini dapat ditunjukkan dengan seringnya membuka *timeline* instagram dan mencari *update* terbaru dari idola Kpopnya. Informan Antika, Yurike dan Pita sering pula dengan sengaja membuka akun *official* dari idola Kpopnya dan melihat foto maupun video terbaru yang diunggah oleh idolanya, kemudian menyukai foto atau video tersebut maupun mengomentari foto atau video yang diunggah oleh idolanya. Komentar-komentar yang ditulis di foto atau video idola Kpop biasanya memang mengomentari tentang foto atau video yang diunggah ataupun hanya sekedar mengomentari dengan kata-kata dan *emoticon* yang

menunjukkan kesukaan informan terhadap idola Kpop tersebut. Antika mengatakan bahwa Ia gemar *melike* dan mengomentari foto yang diunggah idolanya. Sedangkan Yurike terkadang suka berinteraksi dengan teman Kpopersnya dengan mengunggah foto idolanya di instagram kemudian membalas komentar-komentar dari teman sesama Kpopers.

Kegiatan mengunggah foto atau video idola Kpop sering dilakukan oleh Yurike, Sintya dan Pita. Yurike suka memposting idolanya di instagram untuk mengekspresikan kesukaannya pada idola tersebut, kemudian Yurike juga menambahkan *hashtag* dalam keterangan foto sesuai dengan foto yang diunggahnya. Pita yang menyukai Super Junior kerap mengunggah foto-foto idolanya dan memberikan tulisan *caption* seperti *i love you, my love* dengan *mention* akun artis idolanya, terkadang Pita juga menuliskan dalam bahasa Korea di *caption* foto yang diunggahnya di instagram. sedangkan Sintya, lebih suka mengunggah video-video lagu Kpop miliknya di instagram untuk berbagi dengan kpopers lain agar dapat menonton atau mendengarkan lagu dari video yang diunggahnya di instagramnya.

c. Hiburan

Pada penelitian ini, selain interaksi dan informasi, motif lain dalam mengakses twitter dan instagram adalah untuk hiburan. Kpopers Surabaya yang menjadi informan juga suka menonton video yang diposting di instagram sebagai hiburan. Seperti yang diungkapkan Dania bahwa Ia suka membuka Instagram dan mencari foto-foto Kim Minjong maupun Super

Junior melalui *search box*. Informan Sintya mengatakan dirinya suka mencari foto-foto meme Kpop di Instagram sebagai hiburan. Selain melihat foto-foto idola, informan pada penelitian ini seperti Yurike, mencari hiburan dengan menonton video-video lucu seperti video *variety show* yang didapatkannya dengan mengakses Instagram.

Menurut informan Shinta, dengan membuka Twitter dan Instagram, mencari informasi dan mendapatkan informasi terbaru tentang idolanya, adalah caranya untuk mendapatkan hiburan. Apabila lelah dengan rutinitas sehari-hari, para informan mengakses internet, dengan membuka media sosial mereka seperti Twitter dan Instagram melalui *smartphone* untuk mendapatkan hiburan. Karena dari media sosial Twitter dan Instagram lah, para informan mendapatkan kabar seputar Kpop yang *terupdate*. Dengan *stalking* akun Twitter dan Instagram idola Kpop dapat menjadi suatu hiburan bagi para informan.

B. Konfirmasi Temuan Data dengan Teori

Hasil penelitian yang sudah terpetakan sebelumnya akan dicari relevansinya dengan teori-teori yang sudah ada. Hal ini dilakukan sebagai langkah lanjutan untuk peneliti mengkonfirmasi atau membandingkan temuan dengan teori sehingga didapatkan jawaban dari rumusan masalah secara holistik. Dalam penelitian ini, pemaparan mengenai temuan data terkait perilaku komunikasi dengan teori Determinisme Teknologi.

Teknologi media telah menciptakan revolusi di tengah masyarakat karena masyarakat sangat tergantung kepada teknologi dan tatanan

masyarakat terbentuk berdasarkan pada kemampuan masyarakat menggunakan teknologi. Hal tersebut terjadi pada informan penelitian ini yaitu dapat ditunjukkan dengan ketergantungannya dalam penggunaan twitter dan instagram sebagai media untuk mendapatkan informasi terbaru seputar Kpop. Para informan terbiasa berlama-lama mengakses twitter dan instagram untuk sekedar *stalking* idola Kpop atau berinteraksi dengan sesama Kpopers lainnya di media sosial.

McLuhan memetakan sejarah kehidupan manusia ke dalam empat periode: *a tribal age* (era suku atau purba), *literate age* (era literal tau huruf), *a print age* (era cetak), dan *electronic age* (era elektronik).⁸⁶ Menurutny, transisi antar periode tadi tidaklah bersifat gradual atau evolusif, akan tetapi lebih disebabkan oleh penemuan teknologi komunikasi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa media mempengaruhi ruang dan waktu. Pada penelitian ini, Kpopers Surabaya telah masuk dalam masa elektronik yaitu internet. Para informan telah menjadi masyarakat dunia maya karena mereka pun juga beraktivitas di dunia maya, yaitu di sosial media twitter dan instagram. Hal yang terjadi pada Kpopers Surabaya dalam penelitian ini yang perilaku komunikasinya dengan menggunakan media sosial twitter dan instagram. dengan munculnya twitter dan instagram sebagai media baru untuk berkomunikasi, Kpopers Surabaya pun mengakses kedua media sosial tersebut untuk mendapatkan informasi tentang Kpop yang memang banyak didapatkan dari twitter dan instagram. Informan pun menggunakan twitter

⁸⁶ Morissan, Farid, Andy, Teori Komunikasi Massa : Media, Budaya, dan Masyarakat. (Bogor : Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2010), hlm.32.

dan instagram untuk berinteraksi dengan sesama Kpopers yang berjauhan dan saling bertukar informasi tentang Kpop. Tidak hanya itu, Kpopers Surabaya memanfaatkan twitter dan instagram sebagai alat untuk lebih dekat dengan idola Kpop yang berada jauh di Korea Selatan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi yang diciptakan manusia juga dapat mengubah perilaku manusia yang awalnya menggunakan media lama untuk berkomunikasi, kini beralih menggunakan media baru, seperti media sosial, dan media sosial yang memungkinkan penggunanya berkomunikasi tanpa batas tempat dan waktu, seperti pada para Informan dengan mengakses twitter dan instagram, mereka sudah dapat mengetahui informasi dari idola Kpop mereka yang berada di Korea dengan cepat.

Manusia belajar, merasa, dan berpikir terhadap apa yang akan dilakukan karena pesan yang diterima teknologi komunikasi menyediakan untuk itu. Artinya, teknologi komunikasi menyediakan pesan dan membentuk perilaku manusia itu sendiri. Bahkan Mc Luhan sampai pada kesimpulannya bahwa media adalah pesan itu sendiri. Pada penelitian ini, saluran yang digunakan adalah twitter dan instagram dalam berkomunikasi dan mencari informasi oleh Kpopers Surabaya. Informan dalam penelitian ini, menggunakan twitter dan instagram karena mengikuti perkembangan teknologi. Sudah menjadi hal yang biasa dalam penggunaan twitter dan instagram, bahkan Informan bisa setiap hari, setiap saat mengakses twitter dan instagramnya melalui ponsel pintar atau *smartphone* yang juga merupakan hasil dari perkembangan teknologi.